

Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Di SMA PGRI 2 Palembang

Diman Afriansyah¹, Ramtia Darma Putri², Syska Purnama Sari³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Palembang.

e-mail : dimanafriansyah07@gmail.com.

Abstract: During bold learning, teaching and learning activities (KBM) are currently ineffective, so that subject teachers have difficulty in paying attention to students optimally and make many students absent, late in collecting assignments, not paying attention to learning and late logging in to the quipper account (Online Media), The purpose of the researcher is to determine the discipline of students in participating in learning at SMA PGRI 2 Palembang. The type of research used is descriptive qualitative. Where the researcher collects as much data as possible, both from reference books, journals, interviews with relevant sources and going directly to the field to get results that are in accordance with the title that you want to examine both in oral and written forms. The discipline aspect in brave learning during the covid-19 pandemic at SMA PGRI 2 Palembang almost met the criteria but there were some who did not meet the criteria, including students who were not able to divide their time, had not been able to take advantage of study time, and some students did not collect assignments on time. The obstacles faced by students in learning challenges are a) network problems and internet quotas, b) access to smartphone and computer technology, c) home disturbances. So that students are enthusiastic in learning and able to overcome all bad possibilities in learning during the covid-19 pandemic. So that teachers can serve as much as possible, be able to overcome student discipline problems in learning to be brave through programs that are considered to stimulate the spirit of learning, students make it easier for students to learn.

Keywords: Student Discipline Level

Abstrak: Selama pembelajaran daring saat ini kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi tidak efektif, sehingga guru mata pelajaran kesulitan dalam memperhatikan siswa secara optimal dan membuat siswa banyak yang tidak hadir, terlambat dalam mengumpulkan tugas, tidak memperhatikan pembelajaran dan terlambat login di akun quipper (media daring), Tujuan dari peneliti yaitu Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di SMA PGRI 2 Palembang Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dimana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyak nya baik itu dari referensi buku, jurnal, wawancara dengan sumber yang bersangkutan serta terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul yang ingin di teliti baik itu bentuk lisan maupun bentuk tulisan. Aspek kedisiplinan dalam pembelajaran daring selama masa Pandemi covid-19 di SMA PGRI 2 Palembang hampir terpenuhi sesuai kriteria namun terdapat beberapa yang belum memenuhi kriteria diantaranya siswa belum mampu membagi waktu, belum dapat memanfaatkan waktu belajar, dan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah a) masalah jaringan dan quota internet, b) akses teknologi smartphone dan komputer, c) gangguan rumah. Agar siswa semakin semangat dalam belajar dan mampu mengatasi segala kemungkinan buruk dalam belajar selama massa pandemi covid-19. Agar guru dapat melayani siswa semaksimal mungkin, mampu mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa dalam belajar daring melalui program-program yang dianggap membangkitkan semangat belajar siswa, memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar.

Kata kunci: Tingkat Kedisiplinan Siswa

PENDAHULUAN

Tahun 2020 terjadi bencana wabah virus yang menular atau biasa disebut juga dengan covid-19. Pristiwa ini terjadi di banyak negara termasuk juga di Indonesia. Pristiwaini memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan manusia baik itu dari ekonomi, sosial dan pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia baik itu dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Kondisi yang seperti ini membuat lembaga pendidikan mengambil inovasi dalam pembelajaran. Salah satu inovasi yang di bentuk oleh lembaga pendidikan adalah melakukan pembelajaran dari jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Dengan sistem pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka diharapkan pendidikan di sekolah bisa berjalan dengan semestinya dan dapat mengurangi dampak dari penularan wabah virus corona atau disebut juga covid-19.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang di lakukan secara tidak langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh. Tujuan dengan adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas, Sofyana & Abdul, (dalam Wulandari, 2020, p. 3).

Berikut ini adalah beberapa aplikasi yang membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *class room*, dan lain sebagainya. Dalam hal ini pemerintah juga ikut membantu selama proses kegiatan belajar daring di rumah. Laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa di akses pelajar dalam kegiatan pembelajaran di rumah yaitu 1. Rumah belajar, 2. Meja kita, 3. *Icando*, 4. *IndonesiAx*; 5. *Google foreducation*; 6. Kelas pintar; 7. *Microdoft office 365*; 8. *Quipper school*; 9. Ruang guru; 10. Sekolahmu; 11. *Zenius*; 12. *Cisco webex*. (Wulandari, 2020, p. 3)

Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian negatif di sekolah. Penegakan tata tertib sekolah secara konsisten merupakan faktor utama yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Dengan adanya tata tertib tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi semaksimal mungkin serta mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa, (Suwanda, 2013).

Sejalan dengan fenomena yang terjadi di bawah ini, Kedisiplinan siswa di pengaruhi oleh lingkungan keluarga. Alasan siswa melanggar tata tertib sekolah mengapa terlambat mengikuti pembelajaran karena bangun kesiasaan meskipun orang tuanya ada di rumah. Selain itu, siswa melanggar tata tertib sekolah dengan bermain HP di sekolah karena salah satu alasannya adalah di suruh orang tuanya. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa didukung oleh

penelitian terdahulu Ridho Ilahi dkk(2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa adalah lingkungan keluarga, dengan kontribusi sebesar 59,7% (Marimin, 2017).

Fenomena yang terjadi di lapangan menurut keterangan dari guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 2 Palembang, tingkat kedisiplinan siswa-siswi saat sebelum pandemi ada satu atau dua siswa yang tidak mentaati peraturan kedisiplinan, karena di lingkungan sekolah yang terbuka sehingga siswa-siswi bisa keluar masuk sekolah. Selama pembelajaran daring saat ini kegiatan belajar mengajar(KBM) dilakukan secara daring membuat jam belajar jadi tidak efektif sehingga guru mata pelajaran kesulitan dalam memperhatikan siswa secara optimal dan membuat siswa banyak yang tidak hadir, terlambat dalam mengumpulkan tugas, tidak memperhatikan pembelajaran dan terlambat *login* di akun *quipper*(media daring), Hal ini biasanya di pengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun dari teman sebayanya. Selanjutnya, tugas guru bimbingan dan konseling mendata siswa yang tidak hadir dan terlambat masuk atau *login*. Lebih dari itu guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah (*home visite*) kepada siswa yang bermasalah.

Selanjutnya, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat di perlukan, terutama membimbing siswa dalam disiplin. Hal ini merupakan kerja sama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran ataupun wali kelas. Disiplin belajar berhubungan dengan sikap, perilaku dan adat siswa dalam belajar, mematuhi peraturan yang dia buat sendiri dan peraturan tata tertib kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah. Untuk membentuk siswa yang potensial dan memiliki intelektual yang tinggi, dibutuhkan tenaga pendidik yang ahli atau profesional.

METODE

Metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti yakni: Analisis Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di SMA PGRI 2 Palembang dengan teknik pengumpulan data melalui: Wawancara dan Dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dimana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyak nya baik itu dari referensi buku, jurnal, wawancara dengan sumber yang bersangkutan serta terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul yang ingin di teliti baik itu bentuk lisan maupun bentuk tulisan.

Informan adalah orang yang memahami atau memberikan data dan informasi yang di butuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini informan penelitian nya adalah guru bimbingan dan konseling dan siswadalam memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam

mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di SMA PGRI 2 Palembang.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dalam penelitian ini saya selaku peneliti ingin mengobservasi tentang tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di SMA PGRI 2 Palembang dengan Informannya guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas X di SMA PGRI 2 Palembang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data yang digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi yang akurat melalui tanya jawab kepada informan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan wawancara yang di siapkan sebelumnya dengan bantuan pedoman wawancara kepada informan peneliti guna untuk mendapatkan informasi tentang masalah tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di SMA PGRI 2 Palembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang di ambil dari seluruh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul peneliti baik dalam bentuk foto-foto arsip, dan bentuk-bentuk dokumentasi lainnya yang di sesuaikan.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umurnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), dalam Sugiyono. (2013) bahwa "*The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*". Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan: "*There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory.*"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian kedisiplinan

Istilah disiplin merupakan istilah yang sangat sering kita dengar, tetapi di dalam melaksanakannya sangat sulit untuk kita lakukan. Disiplin merupakan suatu kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan atau nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan. Kesadaran itu antara lain: kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. (Tarigan, 2018, p. 1)

Disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dari perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan yang harus dilakukan, yang wajib dilakukan dan yang boleh dilakukan, namun sebaliknya dirinya akan merasa terbebani kalau dia tidak disiplin dalam melakukan sesuatu.

Menurut Elly dalam (Sugiarto, 2019, p. 3) Disiplin merupakan suatu sikap kesediaan untuk menepati atau memenuhi ketentuan tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.

Fungsi Kedisiplinan Belajar

Membina disiplin di sekolah di mulai dengan prinsip yang sesuai dengan pendidikan, yakni sikap yang demokratis. Menurut (Yuliantika, 2017, p. 36) beberapa fungsi disiplin yaitu:

1. Menata kehidupan bersama

Sikap disiplin diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin akan berpengaruh terhadap tata kehidupan bermasyarakat setiap individu. Sikap disiplin, masing-masing anggota masyarakat akan membuat hubungan yang baik antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat yang lain.

2. Membangun kepribadian

Lingkungan yang memiliki sikap disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Terutama bagi siswa yang sedang membentuk kepribadiannya, maka dari itu kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian siswa.

3. Melatih kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian siswa. Siswa harus berada pada lingkungan yang baik untuk melatih membiasakan diri bersikap disiplin. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana terdapat individu-individu yang memiliki sikap disiplin dan dijadikan teladan atau panutan oleh siswa yang lain.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan pada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Bentuk pemaksaan yang ada di sekolah yaitu siswa

mengikuti aturan yang ada di sekolah dan bersikap tidak disiplin akan di berikan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan.

5. Hukuman atau sanksi

Hukuman ialah sanksi yang di berikan kepada siswa saat melanggar atau tidak mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan adanya sanksi tersebut siswa akan merasa takut melanggar aturan yang ada, maka dari itu bentuk dan jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang di lakukan oleh siswa.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar baik.

Jenis jenis kedisiplinan

Menurut (Risma, 2020, p. 89) mengemukakan jenis jenis disiplin siswa yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin waktu, adalah mematuhi atau mentaati waktu yang telah di tetapkan, menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu dan tidak menunda-nunda waktu untuk melakukan tugas atau kewajiban siswa, sehingga hidup menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Disiplin menegakan aturan, disiplin peserta didik dapat di pupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur dalam lingkungan sekolah. Tata tertib di sertai pengawasan akan membuat terlaksananya peraturan dan memberikan pengertian pada setiap yang melanggar aturan, yang membuat timbulnya rasa keteraturan dan disiplin diri. Adapun tata tertib sekolah yang harus di patuhi oleh peserta didik, peserta didik wajib berpakaian sesuai yang telah di tentukan oleh sekolah, peserta didik harus bisa menjaga nama baik sekolah, selama jam pelajaran berlangsung peserta didik dilarang untuk pulang duluan tanpa izin dari pihak sekolah, peserta didik yang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar harus ada keterangan yang sah, misalnya membuat surat izin tidak masuk sekolah.
3. Disiplin sikap, sikap atau tingkah laku yang tercermin dari seseorang atau peserta didik berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan sekolah, etika, norma dan kaidah yang berlaku di sekolah.

Faktor-faktor kedisiplinan

Menurut (Sugiarto, 2019, p. 236) Faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam bidang belajar sebagai berikut:

1. Faktor Intern (dari diri sendiri)

Kurang nya motivasi, malas belajar, siswa tidak memiliki minat yang tinggi dalam belajar, dan siswa tidak bisa cara belajar yang baik. Pengertian dari kedisiplinan itu sendiri ialah kepatuhan

dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya atau dipahaminya.

2. Faktor ekstern (dari luar)

Kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya motivasi dari guru sekolahnya, teman sebaya atau lingkungan sekitar yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa, peranan guru Bimbingan dan Konseling yang kurang memberikan layanan dan motivasi belajar melalui layanan bimbingan dan konseling.

Ciri-ciri disiplin

Menurut Atheva dalam (Risma, 2020, p. 90) orang yang disiplin mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu mentaati peraturan dan tata tertib yang ada.
2. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
3. Kehidupannya tertib dan teratur
4. Tidak mengulur-ngulur waktu apalagi menunda-nunda pekerjaan.

Aspek-aspek Kedisiplinan

Di dalam (Abdullah) kedisiplinan siswa dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

- a. Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan-peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: a) mengerjakan tugas sekolah di rumah, b) mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.
- b. Disiplin di lingkungan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di sekolah, meliputi: a) sikap siswa di kelas, b) kehadiran siswa, c) melaksanakan tata tertib di sekolah.
- c. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama di pusatkan pada permainan dan olahraga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab

peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang di setuju anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan meliputi: a) yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang di lakukan dari jarak jauh. Tujuan dengan adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas, Sofyana & Abdul, (dalam Wulandari,2020,p. 3)..

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aspek kedisiplinan dalam pembelajaran daring selama masa andemi covid-19 hampir terpenuhi sesuai kriteria namun terdapat beberapa yang belum memenuhi kriteria diantaranya siswa belum mampu membagi waktu, belum dapat memanfaatkan waktu belajar, dan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
- b. Hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah a) masalah jaringan dan kuota internet, b) akses teknologi smartphone dan komputer, c) gangguan rumah.
- c. Peranan guru BK dalam pembelajaran daring harus bertindak sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer, dan sebagai manajer.

DAFTAR RUJUKAN

- Marimin, Y. y. (2017). Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. *Economic Education Analysis Journal*.
- Risma, w. s. (2020). Pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Beining, 4* (87-98).
- Sugiarto, A. P. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *jurnal mimbar ilmu*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* .
- Suwanda, A. h. (2013). Strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* .
- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gerbang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa*.
- Wulandari, O. I. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP)*.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar kelas X,XI dan XII di SMA Bakti Yasa Singa Raja Tahun pelajaran 2016/2017. *pendidikan ekonomi undivshal*.